



## Berburu beasiswa hingga Korea

Oleh Anggraeny Prajayanti  
WARTAWAN HARIAN JOGJA

**P**enampilan remaja usia 19 tahun hampir sama dengan penampilan anak muda pada umumnya. Potongan rambut poni samping, berkacamata, namun tidak terlihat seperti kutu buku. Gaya bertuturnya runtut dan terkesan cerdas serta terbiasa tampil di depan banyak orang.

Raut wajahnya ketika berbicara

di depan sejumlah wartawan di balaikota tampak sumringah. Tidak heran memang, karena Daya Laras Dika, yang sempat menjalani pendidikan selama satu semester di Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) Jogja ini, Sabtu (26/2) akan segera terbang ke Negeri Ginseng, alias Korea Selatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Soulbidge International School of Business, Woo Song University.



**Daya Laras Dika**

• Lebih lengkap hal. 27

---

**• Berburu...**

Bukan sekadar menjalani pendidikan dalam waktu satu atau dua tahun saja, tetapi selama lima tahun dengan beasiswa penuh.

Anak tunggal pasangan Agus Yus Yudianto seorang tukang parkir di Jalan Monjali dan Kartiah ini, sebenarnya tidak pernah terpikir berkuliah di luar negeri untuk jenjang S1 ini. "Waktu itu kepikirannya ambil beasiswa ke luar negeri kalau S2 saja. Sekarang mau belajar bahasa Inggris dulu," kata Dika.

Namun ternyata nasib berkata lain. Berkat dorongan dari UII, Dika akhirnya tertarik mengirimkan aplikasi beasiswa ke Woo Song University. Untuk mendapatkan beasiswa ini, Dika harus bersaing dengan aplikasi lain dari 59 negara.

Dari Indonesia, ada empat mahasiswa yang mendapat beasiswa serupa. Tiga orang di antaranya dari Jakarta, dan hanya

Dika dari DIY.

Dika dan beasiswa seperti ini tidak bisa dipisahkan. Dia sudah menerima beasiswa pertama kalinya sejak VI SD di SD Negeri Bangirejo II. Berasal dari keluarga kurang mampu, Dika menyadari dia harus berprestasi agar bisa mudah mendapatkan beasiswa pendidikan dan tidak memberatkan orang tua.

Beasiswa yang diduplikannya tidak berhenti di situ. Saat duduk di SMP Negeri 6 Jogja, hingga SMA Negeri 1 Jogja, Dika juga masih terus mendapatkan beasiswa dari Pemkot Jogja. Bahkanselama di SMA, Dika terus mendapatkan beasiswa untuk keluarga pemegang kartu menuju sejahtera (KMS).

Meski dari keluarga kurang mampu, beruntung orangtua selalu mendukung anaknya mendahulukan kepentingan pendidikan. Bahkan sejak kecil, orangtuanya melarang Dika

ikut bekerja membantu mereka. Dika hanya diminta berkonsentrasi penuh pada pendidikan.

Ketika akan masuk ke UII, Dika juga masih mendapat dukungan Pemkot. Seperti diketahuinya pada 2010 lalu Pemkot Jogja mulai memberlakukan program beasiswa ke Perguruan Tinggi.

Untuk tahap awal, waktu itu ada 14 anak yang juga mendapat beasiswa masuk ke PT. Jika tahun pertama hanya ada 14 anak yang mendapat beasiswa, mulai tahun ini jumlahnya ditambah menjadi 45 anak.

Tinggal di negeri orang selama lima tahun bagi Dika tidak terlalu menakutkan. Bahkan dia sudah menantikan pengalaman menarik selama tinggal di sana.

"Sekarang mempersiapkan mental saja," ujarnya. Selama di Korea Dika mendapat beasiswa sebesar 800 won atau setara dengan Rp9-10 juta per bulan termasuk asrama.

Instansi
Nilai Berita
Sifat
Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005